

## Implementasi *Job Order Costing* (JOC) dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Cahaya Offset Printing

### *Implementation of Job Order Costing (JOC) in Determining the Cost of goods manufactured in Cahaya Offset Printing*

Musaffa Aqil<sup>1</sup>,  
Hetika<sup>2</sup>,  
Fitri Amaliyah<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>DIII Akuntansi,  
Politeknik Harapan  
Bersama, Indonesia.

Surel Korespondensi:  
musaffaaqil1@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana Cahaya Offset Printing dalam menentukan harga pokok produksinya dan mencoba untuk mengimplementasikan metode *job order costing* sebagai instrumen dalam menghitung HPP pada Cahaya Offset Printing. Adapun metode analisis data yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya penentuan HPP pada Cahaya Offset Printing belum sesuai dengan teori akuntansi biaya yaitu metode *job order costing*, sebab biaya yang dihitung hanya bahan baku dan tenaga kerja langsung saja tanpa menghitung BOP sehingga perhitungan HPP yang dilakukan Cahaya Offset Printing menghasilkan nilai yang lebih rendah dibanding dengan perhitungan menggunakan *job order costing*.

**Kata kunci:** HPP, Akuntansi Biaya, *Job Order Costing*.

#### Abstract

*This study aims to obtain information about how Cahaya Offset Printing determines the cost of goods manufactured and tries to implement the job order costing method as an instrument in calculating the cost of goods manufactured at Cahaya Offset Printing. The data analysis method used is a descriptive quantitative approach. Based on the results of the study, the determination of the cost of goods manufactured in Cahaya Offset Printing is not in accordance with the theory of cost accounting, namely the job order costing method, because it only calculates raw material costs and direct labor costs without calculating factory overhead costs. So that the calculation of the cost of goods manufactured carried out by Cahaya Offset Printing produces a lower value compared to the calculations carried out by the writer using the job order costing method.*

**Keywords:** Cost of goods manufactured, Cost Accounting, *Job Order Costing*.

## PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Nusantara yang semakin ketat mengakibatkan berbagai jenis perusahaan baik perseorangan, persekutuan bahkan *corporation* yang berdiri di negeri ini. Tidak lain adalah untuk merintis serta mengembangkan usahanya guna memperoleh profit yang

sebesar-besarnya. Profit yang dihasilkan oleh perusahaan sering dijadikan sebagai indikator atau acuan juga tolak ukur dalam menentukan kesuksesan kinerja suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

Semua perusahaan sudah tentu berupaya untuk menjaring *customer* semaksimal mungkin. Tidak hanya soal mutu dan kualitas, persaingan juga terjadi dalam masalah menetapkan besarnya harga jual untuk sebuah produk. Apabila harga jual disetiap produk terlalu tinggi akan membuat perusahaan mengalami kerugian sebab minat konsumen untuk membeli produk menjadi rendah. Disisi lain, rendahnya harga jual yang dibebankan kepada konsumen juga dapat lebih merugikan perusahaan sebab tidak menutup biaya produksi yang telah dikorbankan. Maka dari itu harga pokok produksi sebuah produk mutlak dihitung terlebih dahulu agar tidak salah dalam menentukan harga jual yang bisa berakibat kerugian nantinya.

Sebuah produk yang akan dijual tentunya berasal dari bahan baku yang diolah dengan mengeluarkan banyak sekali biaya-biaya didalamnya, pengeluaran biaya tersebut disebut dengan harga pokok produksi (Rokhman, 2022). Biaya produksi terdiri dari menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*) (Sujarweni, 2022). Cara berproduksi menentukan bagaimana perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya. Ada dua macam cara sebuah produk diproduksi yaitu diproduksi atas dasar pesanan dan produksi massa biasanya dengan metode *process costing* dalam menghitung harga pokok produksinya (Wahyuni, 2021).

Menjadi sangat vital ketepatan dan keakuratan bagi perusahaan yang menerapkan metode *job order costing*. Pembebanan secara langsung kepada HPP menurut pengeluaran yang sebenarnya terjadi dilakukan untuk biaya bahan baku dan juga tenaga kerja langsung. Sedangkan tarif dimuka digunakan sebagai pembebanan biaya BOP dengan sebuah dasar pembebanan, sehingga keakuratan perhitungan harga pokok produksi untuk setiap pesanan dapat tercapai (Zulkarnain, 2016).

Realita yang terjadi tidak sedikit perusahaan yang belum bahkan tidak menghitung harga pokok produksinya secara tepat (Pamungkas et al., 2022). Seperti peneliti (Ayuningrum & Rachmat, 2021) yang meneliti pada percetakan Sky Printing dimana untuk komponen biaya *overhead* pabrik perusahaan hanya menghitung bahan penolong dan biaya listriknya saja sehingga perhitungan harga pokok produksinya pun belum tepat. Alasan peneliti melakukan penelitian harga pokok produksi pada Cahaya Offset Printing adalah perusahaan sering kali kesulitan dalam menentukan harga jual yang mengkonsumsi banyak sekali biaya yang tidak termasuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung atau yang tergolong kedalam biaya *overhead* pabrik.

Cahaya Offset Printing merupakan jenis perusahaan yang berkecimpung dalam bidang percetakan yang berada di Tegal yang berdiri sejak tahun 2015. Dalam penentuan biaya bahan baku, Cahaya Offset Printing mengalikan *quantity* bahan baku terhadap harga untuk mendapatkan bahan baku tersebut dan Cahaya Offset Printing mengalikan tarif upah yang sudah ditentukan yaitu upah harian terhadap waktu yaitu jumlah hari kerja yang diperlukan guna memproduksi setiap pesanan dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsungnya. Untuk BOP pada Cahaya Offset Printing sama sekali tidak membebankannya kepada harga pokok produksi dengan alasan kurang memahami konsep pembebanan biaya *overhead* pabrik (BOP) tersebut.

Ketepatan, keakuratan serta ketelitian dalam perhitungan biaya produksi sangatlah mempengaruhi harga pokok produksi yang dihitung serta berdampak kepada harga jual yang ditetapkan. Atas dasar problema tersebut, penulis tergugah dan terdorong untuk melakukan serangkaian penelitian yang sistematis dengan judul "**Implementasi *Job Order Costing* (JOC) dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Cahaya Offset Printing**" untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Cahaya Offset Printing serta pengimplementasian metode *job order costing* sebagai instrumen dalam perhitungan harga pokok produksi di Cahaya Offset Printing.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Biaya

Biaya yang dinyatakan oleh (Dunia et al., 2019) adalah segala nilai pengorbanan yang mempunyai tujuan guna mendapatkan barang maupun jasa dimana mempunyai manfaat kemudian hari (manfaat yang melebihi satu periode akuntansi). Sedangkan (Lestari & Permana, 2020) dalam bukunya Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai kas atau memiliki derajat yang sama dengan kas yang dikorbankan guna mendapatkan barang atau jasa dimana manfaatnya bisa dirasakan sekarang atau di masa mendatang.

Biaya memiliki dua definisi yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum biaya merupakan pengorbanan dari sumber ekonomi dengan uang sebagai satuan ukurnya untuk menerima sesuatu guna mencapai sebuah tujuan untuk yang sudah terjadi atau baru tahap perencanaan. Sedangkan pengertian secara khusus yakni pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aset dalam bentuk uang (Sujarweni, 2022). Menurut Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen: "*Cost is the cash or cash equivalent value sacrificed for goods and services that are expected to bring a current or future benefit to the organization*" (Witjaksono, 2013).

Dari bermacam definisi biaya yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan yaitu biaya merupakan segala pengorbanan untuk aktivitas kegiatan produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi yang mempunyai maksud tertentu.

### Elemen Biaya Produksi

Kegiatan manufaktur adalah proses mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi siap jual dengan melibatkan tenaga kerja dan juga berbagai fasilitas pabrik (Dunia et al., 2019). Biaya produksi ialah segala biaya untuk mendapatkan bahan baku (mentah) dan mengubahnya menjadi produk siap jual. Elemen biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (BOP) (Lestari & Permana, 2020).

#### 1. Biaya Bahan baku

Menurut (Sujarweni, 2022) bahan baku terbagi kedalam 2 jenis yaitu bahan baku utama dan bahan baku penolong. Bahan-bahan yang merupakan penyusun utama dari produk jadi disebut dengan bahan baku utama. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang tidak dapat diidentifikasi ke dalam produk jadi karena nilainya kecil didalam proses produksi.

#### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut (Sujarweni, 2022) Tenaga Kerja adalah pekerja atau karyawan yang melakukan usaha baik fisik maupun pikiran untuk mengolah bahan baku menjadi produk.

Sedangkan biaya tenaga kerja adalah upah atau gaji yang dibayarkan untuk membayar tenaga kerja dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi (Dunia et al., 2019).

### 3. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Menurut (Sujarweni, 2022) biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah setiap biaya produksi yang tidak termasuk biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Tarif BOP merupakan sejumlah uang yang akan dibayarkan oleh perusahaan guna memenuhi biaya *overhead* pabrik (BOP). Tarif yang ditentukan di muka atau di awal merupakan dasar dalam pembebanan BOP. Menurut (Dunia et al., 2019) dasar yang dapat dipakai untuk membebankan BOP pada produk yaitu :

#### Jumlah Unit Produksi

Metode ini paling sederhana yaitu jumlah BOP langsung dibebankan pada produk. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jumlah Produk Yang Dihasilkan}}$$

#### Biaya Bahan Baku Langsung

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BBB yang dipakai}} \times 100\%$$

#### Biaya Tenaga Kerja Langsung

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi produk. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BTKL}} \times 100\%$$

#### Jumlah Jam Tenaga Kerja Langsung

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran jumlah jam kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi suatu produk. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

#### Jumlah jam mesin

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran jumlah jam mesin yang digunakan untuk memproduksi produk. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam mesin}} \times 100\%$$

### **Metode Harga Pokok Pesanan**

#### ***Job Order Costing***

*Job order* (produksi pesanan) adalah proses produksi sebuah produk dan jasa yang bersifat khusus/spesifik, misalnya : penjahit yang menjahit jas untuk konsumennya dan jasa konsultan manajemen (Lestari & Permana, 2020). Menurut (Sujarweni, 2022) Metode harga pokok pesanan adalah metode untuk menentukan harga pokok produk *berdasarkan* pesanan dari konsumen. Sedangkan menurut (Dunia et al., 2019) metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pesanan (*jobs*) tertentu. Jadi, metode harga pokok pesanan adalah metode pengakumulasian biaya produksi berdasarkan pesanan untuk setiap produk yang dihasilkan. Total biaya produksi pesanan dibagi dengan Jumlah unit yang dihasilkan merupakan formula yang digunakan untuk menghitung harga pokok per unitnya.

#### **Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan**

Menurut (Dunia et al., 2019) Metode harga pokok pesanan mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a) Produk yang dihasilkan bervariasi dan harga pokok produksinya dihitung secara individu untuk tiap-tiap jenis produk.
- b) Menurut hubungannya dengan produk biaya diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c) Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya produksi langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik (BOP).
- d) Biaya produksi langsung dibebankan kedalam harga pokok produksi berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik (BOP) dibebankan berdasarkan tarif yang telah ditentukan dimuka dengan basis alokasi tertentu.
- e) Total biaya produksi dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan adalah cara untuk menghitung harga pokok produksi per unitnya.

### **METODE**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang diterapkan melalui pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah pengujian, pengukuran, dan hipotesis sebuah teori menurut perhitungan analisis secara matematika dan statistic (Bahri, 2018). Artinya data yang dikumpulkan berupa angka-angka yaitu mengumpulkan data-data yang didapatkan dari perusahaan yang selanjutnya diolah kembali sehingga didapatkan gambaran penyebab terjadinya masalah. Penelitian deskriptif ini mempunyai arti penelitian yang mendeskripsikan kemudian menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Cahaya Offset Printing dan apakah dalam perhitungannya telah sesuai menurut teori akuntansi biaya yaitu metode *job order costing*.

Dalam pengumpulan data terdapat tiga metode yang dipakai, antara lain adalah pengamatan atau observasi. Peneliti melakukan serangkaian observasi terhadap jalannya proses produksi pesanan pada Cahaya Offset Printing sehingga didapatkan beberapa informasi biaya yang terjadi selama proses produksi pesanan tersebut. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada pemilik perusahaan yaitu Bapak Yongki Wibowo untuk mendapatkan beberapa data terkait perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkannya. Dan yang terakhir, peneliti melakukan dokumentasi seperti tinjauan pustaka atau literatur yang diambil dari berbagai sumber, penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, sejarah dan profil Cahaya Offset Printing, serta dokumentasi harga perolehan bahan baku, daftar gaji tenaga kerja, harga perolehan beberapa aktiva tetap seperti mesin produksi dan gedung tempat perusahaan menjalankan usahanya.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dan observasi langsung terhadap proses produksi pesanan merupakan data primer yang digunakan. Data sekunder yang digunakan adalah data dokumentasi Cahaya Offset Printing seperti harga perolehan bahan baku, daftar gaji tenaga kerja, serta harga perolehan beberapa aktiva tetap seperti mesin produksi dan gedung tempat perusahaan menjalankan usahanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Penentuan Biaya Produksi Menurut Cahaya Offset Printing dan *Job Order Costing*

##### 1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Menurut (Sujarweni, 2022) biaya bahan baku mempunyai definisi pengorbanan biaya untuk memperoleh bahan baku utama yang dipakai dalam aktivitas produksi. Cahaya Offset Printing dalam menentukan biaya bahan baku untuk memproduksi ketiga jenis pesanan yaitu pesanan kalender, dus packaging dan label makanan dilakukan dengan cara mengalikan jumlah bahan baku yang dipakai dalam kegiatan produksi dengan harga beli bahan baku. Sedangkan pada Perhitungan biaya bahan baku dengan metode *job order costing* mengacu kepada beberapa parameter yaitu harga untuk mendapatkan bahan baku yang dijadikan dasar penentu biaya bahan baku, efektifitas pemakaian bahan baku dalam proses produksi serta permintaan dari pemesan mengenai jenis bahan baku yang digunakan (Pamungkas et al., 2022). Perhitungannya dengan mengalikan kuantitas bahan baku dengan harga untuk mendapatkan bahan baku tersebut. Oleh karena itu, cara yang diterapkan oleh Cahaya Offset Printing telah sesuai menurut metode *job order costing* karena menetapkan harga perolehan bahan baku sebagai penentu biaya bahan baku, kuantitas bahan baku yang sesuai menurut kebutuhan produksi serta kriteria bahan baku yang sesuai menurut permintaan dari pemesan, sehingga perhitungan biaya bahan baku yang dilakukan Cahaya Offset Printing atas ketiga jenis pesanan sama hasilnya dengan perhitungan oleh penulis dengan metode *job order costing*. Berikut adalah perhitungan biaya bahan baku untuk setiap pesanan:

Tabel 1 Biaya Bahan Baku Pesanan Kalender (2.750 Set)

Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Art Paper 85 Gr	9.230	Plano	1.420	13.106.600	4.766
Plat Oliver 58	52	Lembar	26.000	1.352.000	492
Klem	2.750	Biji	500	1.375.000	500
Total pemakaian bahan baku				15.833.600	5.758

Tabel 1 diatas menunjukkan biaya bahan baku sebesar Rp. 15.833.600 untuk memenuhi produksi pesanan kalender, sehingga per unit pesanan kalender biaya bahan baku yang dibutuhkan senilai Rp. 5.758.

Tabel 2 Biaya Bahan Baku Pesanan Dus Packaging (3.000 Dus)

Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Ivory 230 Gr	775	Plano	3.922	3.039.550	1.013
Plat Oliver 58	4	Lembar	26.000	104.000	35
Peso Pond	400	Cm	900	360.000	120
Total pemakaian bahan baku				3.503.550	1.168

Tabel 2 diatas menunjukkan biaya bahan baku senilai Rp. 3.503.550 guna memenuhi produksi pesanan dus packaging, sehingga per unit pesanan dus packaging biaya bahan baku yang dibutuhkan senilai Rp. 1.168.

Tabel 3 Biaya Bahan Baku Pesanan Label Makanan (10.000 Pcs)

Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Art Carton 260 Gr	83	Plano	4.702	390.266	39
Plat Oliver 58	4	Lembar	26.000	104.000	10
Total pemakaian bahan baku				494.266	49

Tabel 3 diatas memperlihatkan biaya bahan baku sebesar Rp. 494.266 untuk memenuhi produksi pesanan label makanan, sehingga per unit pesanan label makanan membutuhkan biaya bahan baku senilai Rp. 49.

## 2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam menentukan biaya tenaga kerja langsung guna memproduksi ketiga jenis pesanan, Cahaya Offset Printing mengalikan upah yang dibayarkan secara harian dengan waktu yang diperlukan untuk mengerjakan pesanan serta dikalikan jumlah pekerja yang berperan selama proses produksi. Sedangkan perhitungan biaya tenaga kerja langsung menurut metode *job order costing* mengacu kepada beberapa parameter yaitu tenaga kerja yang terkait harus memiliki kontribusi yang nyata terhadap proses pengerjaan pesanan, perhitungan kompensasi tenaga kerja dihitung dari lamanya waktu pengerjaan pesanan serta besarnya kompensasi tenaga kerja ditentukan berdasarkan tarif yang telah ditetapkan sebelumnya (Pamungkas et al., 2022). Perhitungannya dihitung dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja yang berperan dalam kegiatan produksi dengan upah yang sudah

ditentukan serta dikalikan dengan waktu yang diperlukan untuk memproduksi pesanan. Jadi, Cara yang diterapkan oleh Cahaya Offset Printing sudah sesuai menurut metode *job order costing*, karena tenaga kerja yang terkait benar-benar berkontribusi terhadap proses pengerjaan pesanan, perhitungan kompensasi tenaga kerja dihitung dari lamanya waktu pengerjaan pesanan serta besarnya kompensasi tenaga kerja ditentukan berdasarkan tarif yang sudah ditetapkan sebelumnya, jadi perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dihitung Cahaya Offset Printing sama hasilnya dengan perhitungan oleh penulis dengan metode *job order costing*.

Tabel 4 BTKL Pesanan Kalender (2.750 Set)

Pekerjaan	Jumlah Pekerja (Orang)	Upah per hari (Rp)	Hari Kerja	Total (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Printing	1	100.000	7	700.000	255
Cutting	1	50.000	1	50.000	18
Finishing	5	40.000	7	1.400.000	509
Total				2.150.000	782

Tabel 4 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung senilai Rp. 2.150.000 untuk memenuhi produksi pesanan kalender, sehingga per unit pesanan kalender biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan senilai Rp. 782.

Tabel 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Dus Packaging (3.000 Dus)

Pekerjaan	Jumlah Pekerja (Orang)	Upah per hari (Rp)	Hari Kerja	Total (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Printing	1	100.000	1	100.000	33
Cutting	1	50.000	1	50.000	17
Pond	1	50.000	1	50.000	17
Total				200.000	67

Tabel 5 diatas menunjukkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 200.000 guna memenuhi produksi pesanan dus packaging, sehingga setiap unit pesanan dus packaging membutuhkan biaya tenaga kerja langsung senilai Rp. 67.

Tabel 6 Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Label Makanan (10.000 Pcs)

Pekerjaan	Jumlah Pekerja (Orang)	Upah per hari (Rp)	Hari Kerja	Total (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Printing	1	100.000	1	100.000	10
Cutting	1	50.000	1	50.000	5
Total				150.000	15

Tabel 6 diatas menunjukkan biaya tenaga kerja langsung senilai Rp. 150.000 guna memenuhi produksi pesanan label makanan, sehingga per unit pesanan label makanan biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan senilai Rp. 15.



### 3. Perhitungan BOP

Setiap biaya produksi yang tidak termasuk biaya bahan baku langsung serta biaya tenaga kerja langsung disebut dengan biaya *overhead* pabrik (BOP), atau dapat didefinisikan setiap biaya yang meliputi biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi lainnya yang sulit diidentifikasi kepada produk jadi (Sujarweni, 2022). Perhitungan harga pokok produksi pada Cahaya Offset Printing tidak memperhitungkan BOP, sehingga belum sesuai menurut metode *job order costing* dimana semua unsur biaya produksi harus diperhitungkan termasuk biaya *overhead* pabrik (BOP). Dengan tidak adanya catatan biaya *overhead* pabrik (BOP) yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang seharusnya dapat digunakan dalam memperhitungkan biaya *overhead* pabrik (BOP), maka penulis mengamati semua biaya produksi yang timbul selama satu bulan selain dari biaya bahan baku serta biaya tenaga kerja langsung yang didalamnya termasuk dari produksi ketiga jenis pesanan. Untuk dasar alokasi pembebanan biaya *overhead* pabrik (BOP) digunakan dasar yang paling sederhana yaitu jumlah unit produksi dengan satuan per naik cetak, oleh karena itu penulis juga mengamati jumlah naik cetak selama satu bulan, sehingga akan didapatkan tarif biaya *overhead* pabrik (BOP) untuk setiap pesanan yang diproduksi termasuk untuk ketiga jenis pesanan. Berikut adalah biaya *overhead* pabrik (BOP) selama satu bulan yang terdiri dari:

#### a. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Selama satu bulan biaya bahan baku tidak langsung yang terjadi dari hasil pengamatan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
Tinta				
Cyan	6	Kg	Rp 115.000	Rp 690.000
Magenta	7	Kg	Rp 107.500	Rp 752.500
Yellow	8	Kg	Rp 104.000	Rp 832.000
Black	5	Kg	Rp 93.000	Rp 465.000
Plat Cleaner	2	Botol	Rp 47.500	Rp 95.000
Fountain Solution	4	Dirigen	Rp 60.000	Rp 240.000
Pertalite	30	Liter	Rp 10.000	Rp 300.000
GOM	0,5	Dirigen	Rp 67.000	Rp 33.500
<b>Total bahan baku tidak langsung</b>				<b>Rp 3.408.000</b>

Tabel 7 diatas memperlihatkan BOP berupa biaya bahan baku tidak langsung senilai Rp. 3.408.000.

#### b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Pada Cahaya Offset Printing tenaga kerja yang berperan dalam kegiatan produksi seluruh kontribusinya dapat ditelusuri kedalam setiap pesanan yang diproduksi, sehingga semua biaya tenaga kerja digolongkan dalam biaya tenaga kerja langsung dan tidak terdapat biaya tenaga kerja tidak langsung.

### c. Biaya *Overhead* Pabrik Lainnya

Biaya *overhead* pabrik (BOP) lainnya yang terjadi selama satu bulan adalah biaya depresiasi gedung dan mesin produksi, serta biaya listrik dan biaya perlengkapan. Berikut disajikan data aktiva tetap perusahaan beserta nilai depresiasi yang dihitung dengan metode garis lurus (*straight method*) dengan nilai residu tidak tersisa atau 0.

Tabel 8 Daftar Aktiva Tetap Beserta Nilai Penyusutannya

Aset	Harga Perolehan	Umur		Tarif/Bulan
		Ekonomis	Tarif/Tahun	
Gedung	Rp 700.000.000	20 Tahun	Rp 35.000.000	Rp 2.916.667
Mesin Offset	Rp 250.000.000	15 Tahun	Rp 16.666.667	Rp 1.388.889
Mesin Potong	Rp 35.000.000	20 Tahun	Rp 1.750.000	Rp 145.833
Mesin Pond	Rp 60.000.000	20 Tahun	Rp 3.000.000	Rp 250.000
Komputer	Rp 4.000.000	5 Tahun	Rp 800.000	Rp 66.667
Printer	Rp 2.000.000	4 Tahun	Rp 500.000	Rp 41.667
<b>Total</b>			Rp 57.716.667	Rp 4.809.723

Tabel 8 menunjukkan daftar aktiva tetap beserta nilai penyusutannya yang menghasilkan nilai depresiasi untuk seluruh aktiva tetap dalam satu bulan sebesar Rp. 4.809.723.

Setelah nilai depresiasi aset tetap diketahui maka seluruh biaya *overhead* pabrik (BOP) lainnya dapat diketahui dengan penambahan unsur biaya *overhead* pabrik (BOP) lainnya yaitu biaya listrik serta perlengkapan. Berikut BOP lainnya yang terjadi selama satu bulan.

Tabel 9 Biaya *Overhead* Lainnya (BOP) dalam Satu Bulan

Keterangan	Jenis Biaya	Jumlah
Penyusutan Mesin	Tetap	Rp 1.893.056
Penyusutan Gedung	Tetap	Rp 2.916.667
Listrik	Semi Variabel	Rp 1.000.000
Perlengkapan	Variabel	Rp 100.000
<b>Total</b>		Rp 5.909.723

Tabel 9 menunjukkan total biaya *overhead* pabrik (BOP) lainnya yang menghasilkan nilai sebesar Rp. 5.909.723, Sehingga akumulasi biaya *overhead* pabrik (BOP) yang terjadi pada Cahaya Offset Printing dalam waktu satu bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Akumulasi BOP 1 Bulan

Keterangan	Golongan Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	Variabel	Rp 3.408.000
Penyusutan Mesin	Tetap	Rp 1.893.056
Penyusutan Gedung	Tetap	Rp 2.916.667
Listrik	Variabel	Rp 1.000.000
Perlengkapan	Variabel	Rp 100.000

<b>Total</b>	Rp 9.317.723
--------------	--------------

Tabel 10 menunjukkan akumulasi dari biaya bahan baku tidak langsung senilai Rp. 3.408.000, biaya tenaga kerja tidak langsung senilai Rp. 0, dan biaya *overhead* pabrik (BOP) lainnya senilai Rp. 5.909.723 sehingga akumulasi BOP selama satu bulan adalah Rp. 9.317.723.

Basis alokasi sebagai dasar dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah jumlah naik cetak produksi. Dalam satu bulan Cahaya Offset Printing tercatat berhasil mengerjakan pesanan sejumlah 100.000 kali naik cetak, maka nilai 100.000 tersebut akan digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan tarif BOP. Perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Biaya Overhead Pabrik (BOP)}}{\text{Jumlah naik cetak}} \\ \text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Rp. 9.317.723}}{100.000} \\ \text{Tarif BOP} &= \text{Rp. 93} \end{aligned}$$

Jadi tarif biaya *overhead* pabrik (BOP) dari hasil perhitungan adalah Rp. 93 per satuan naik cetak, maka berikut adalah pembebanan biaya BOP untuk masing-masing pesanan :

Tabel 11 Pembebanan BOP Setiap Pesanan

Jenis Pesanan	Jumlah Pesanan	Satuan	Jumlah Naik Cetak	Tarif BOP	BOP
Kalender	2.750	Set	36.920	Rp 93	Rp 3.433.560
Dus Packaging	3.000	Dus	3.100	Rp 93	Rp 288.300
Label Makanan	10.000	Pcs	332	Rp 93	Rp 30.876

## PEMBAHASAN

### Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Cahaya Offset Printing dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Job Order Costing*

Setelah semua komponen biaya produksi dihitung kemudian dibebankan secara individu, maka harga pokok produksi setiap pesanan yaitu pesanan kalender, dus packaging dan label makanan dapat ditentukan. Berikut adalah penentuan harga pokok produksi oleh Cahaya Offset Printing dan perhitungan HPP metode *job order costing* oleh penulis untuk setiap pesanan.

Tabel 12 Harga Pokok Produksi Pesanan Kalender (2.750 Set) Menurut Cahaya Offset Printing dan *Job Order Costing*

Biaya Produksi	Cahaya Offset Printing	Menurut JOC	Selisih
----------------	------------------------	-------------	---------

BBB	Rp 15.833.600	Rp 15.833.600	Rp -
BTKL	Rp 2.150.000	Rp 2.150.000	Rp -
BOP	Rp -	Rp 3.433.560	Rp 3.433.560
HPP	Rp 17.983.600	Rp 21.417.160	Rp 3.433.560
HPP per Unit	Rp 6.539	Rp 7.788	Rp 1.249

Tabel 12 diatas menunjukkan total harga pokok produksi pesanan kalender sebanyak 2.750 Set dimana harga pokok produksi mengalami selisih senilai Rp. 3.433.560 atau Rp. 1.249 per unitnya yang berasal dari pembebanan biaya *overhead* pabrik (BOP), karena Cahaya Offset Printing dalam perhitungan harga pokok produksinya tidak membebankan BOP.

Tabel 13 Harga Pokok Produksi Pesanan Dus Packaging (3.000 Dus) Menurut Cahaya Offset Printing dan *Job Order Costing*

Biaya Produksi	Cahaya Offset Printing	Menurut JOC	Selisih
BBB	Rp 3.503.550	Rp 3.503.550	Rp -
BTKL	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp -
BOP	Rp -	Rp 288.300	Rp 288.300
HPP	Rp 3.703.550	Rp 3.991.850	Rp 288.300
HPP Per Unit	Rp 1.235	Rp 1.331	Rp 96

Tabel 13 diatas menunjukkan harga pokok produksi pesanan dus packaging sebanyak 3.000 dus dimana terjadi selisih harga pokok produksi sebesar Rp. 288.300 atau Rp. 96 per unitnya yang berasal dari pembebanan BOP, karena Cahaya Offset Printing tidak membebankan BOP dalam perhitungan HPP.

Tabel 14 HPP Pesanan Label Makanan (10.000 Pcs) Menurut Cahaya Offset Printing dan *Job Order Costing*

Biaya Produksi	Cahaya Offset Printing	Menurut JOC	Selisih
BBB	Rp 494.266	Rp 494.266	Rp -
BTKL	Rp 150.000	Rp 150.000	Rp -
BOP	Rp -	Rp 30.876	Rp 30.876
Total Biaya Produksi	Rp 644.266	Rp 675.142	Rp 30.876
HPP Per Unit	Rp 64	Rp 67	Rp 3

Tabel 14 menunjukkan perhitungan harga pokok produksi pesanan label makanan sebanyak 10.000 pcs dimana harga pokok produksi terjadi selisih sebesar Rp. 30.876 dengan selisih HPP per unit yaitu Rp. 3.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penentuan HPP yang dilakukan Cahaya Offset Printing hanya memperhitungkan biaya bahan baku serta biaya tenaga kerja langsung tanpa memperhitungkan biaya *overhead*

pabrik (BOP). Hal ini belum sesuai dengan metode *job order costing*, yang mana semua komponen biaya produksi harus diperhitungkan tanpa terkecuali biaya *overhead* pabrik (BOP). Untuk komponen biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam perhitungan harga pokok produksinya oleh Cahaya Offset Printing sudah sesuai menurut metode *job order costing*, dimana dalam menentukan biaya bahan baku Cahaya Offset Printing mengalikan kuantitas bahan baku dengan harganya. Cahaya Offset Printing menghitung biaya tenaga kerja langsung dengan mengalikan jumlah hari untuk memproduksi pesanan dengan upah serta banyaknya karyawan yang berperan dalam proses produksi.

2. Metode *job order costing* jika dipakai untuk perhitungan HPP menghasilkan tingkat akurasi perhitungan yang lebih tinggi dibanding dengan cara menghitung HPP yang diterapkan oleh Cahaya Offset Printing. Menurut metode *job order costing* harga pokok produksi pesanan kalender sebanyak 2.750 Set adalah senilai Rp. 21.417.160, pesanan dus packaging sebanyak 3.000 Dus adalah senilai Rp. 3.991.850, dan pesanan label makanan sebanyak 10.000 Pcs adalah senilai Rp. 675.142. Sedangkan menurut Cahaya Offset Printing harga pokok produksi pesanan kalender sebanyak 2.750 Set adalah senilai Rp. 17.983.600, pesanan dus packaging sebanyak 3.000 Dus adalah senilai Rp. 3.703.550, dan pesanan label makanan sebanyak 10.000 Pcs adalah senilai Rp. 644.266. Perbedaan ini disebabkan dengan mengacu pada metode *job order costing* semua komponen biaya produksi dihitung tanpa terkecuali biaya *overhead* pabrik (BOP), sedangkan perhitungan HPP yang diterapkan oleh Cahaya Offset Printing sekedar memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja.

### **Saran**

Saran yang penulis berikan untuk Cahaya Offset Printing adalah :

#### **Bagi Cahaya Offset Printing**

1. Cahaya Offset Printing sebaiknya tidak hanya membebankan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja dalam menghitung HPP untuk pesanan produksinya, tetapi juga membebankan biaya *overhead* pabrik (BOP), sehingga akan diperoleh HPP yang lebih detail dan akurat.
2. Untuk dapat membebankan BOP ke dalam pesanan yang diproduksi, Cahaya Offset Printing harus mempunyai catatan BOP yang terjadi selama periode tertentu dan pemilihan dasar alokasi tertentu pula sehingga tarif biaya *overhead* pabrik (BOP) dapat ditentukan dimuka atau diawal.
3. Untuk tujuan pemantauan terhadap biaya produksi yang terjadi selama proses produksi, Cahaya Offset Printing perlu menggunakan kartu HPP. Kartu HPP selain sebagai media untuk memantau biaya produksi yang terjadi juga sebagai upaya manajemen dalam menentukan harga jual pada pesanan-pesanan selanjutnya, apakah harga jual yang telah ditentukan diawal pemesanan dengan biaya produksi yang terjadi untuk pesanan tersebut yang dapat dilihat pada kartu HPP sudah menghasilkan laba yang diinginkan oleh manajemen atau belum. Sehingga kartu HPP ini dapat dijadikan evaluasi penentuan harga jual pesanan berikutnya.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Mencari tinjauan literatur yang lebih *update* terkait dengan penelitian yang sedang dilakukannya serta menggunakan lebih banyak sumber referensi terkait dengan perhitungan harga pokok produksi.
2. Objek penelitian yang berupa produk jadi diharapkan dapat diperluas lagi yaitu memilih objek penelitian yang mengkonsumsi biaya produksi yang lebih kompleks, sehingga dapat lebih menambah wawasan bagi para pembaca.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, N., & Rachmat, R. Al. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Job Order Costing pada Percetakan Sky Printing Sekayu. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, 13(1), 10–19. <https://jurnal.polsky.ac.id/index.php/acsy/article/view/272/261>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis* (E. Risanto (ed.); 1st ed.). CV. Andi Offset.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya* (E. Suharsi & P. P. Lestari (eds.); 5th ed.). Salemba Empat.
- Hetika, H., & Sari, Y. P. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Di Kota Tegal. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 303. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1272>
- Mz, Zulkarnain. (2016). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada PT . ABC*. 03(01), 1–16. <https://ojs.ekonomi-ungris.ac.id/index.php/JABK/article/view/55>
- Pamungkas, L., Kantun, S., & Herlindawati, D. (2022). Analisis penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 13–20. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10521>
- Rokhman, N. (2022). *Harga Pokok Produksi adalah Pengeluaran, Fungsi dan Cara Menghitung* | D4 *Komputerisasi Akuntansi S.Tr.Kom*. <http://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Harga-Pokok-Produksi-adalah-Pengeluaran-Fungsi-dan-Cara-Menghitung/a304e659d12ebb03594d22391651bca31e955cb6>
- Sujarweni, V. W. (2022). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya* (Mona (ed.)). Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, D. (2021). Analisis Penerapan Job Order Costing pada UKM Percetakan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6455–6461. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1851/1740/3913>
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi Revisi* (Revisi). Graha Ilmu.